

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pembekalan bagi setiap individu berupa pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja. Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan itu, maka dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai, disiplin, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat mengimbangi pemahaman IPTEK dengan bangsa-bangsa lain, yang siap bekerja sehingga dapat mengisi semua jenis tingkat lapangan kerja. Dalam Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Untuk menciptakan pendidikan yang baik, dibutuhkan proses pendidikan yang baik untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, maka pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimuat dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan bahwa : “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu institusi pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang kejuruan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

SMK Negeri 2 Doloksanggul merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berkewajiban untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan serta ahli dalam bidang keteknikan. Untuk mencapai itu semua SMK Negeri 2 Doloksanggul selalu melakukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan dalam berbagai faktor baik itu berupa peningkatan, pengembangan, penyediaan dan lain sebagainya. Hal ini dapat kita lihat dari Visi dan Misi serta Tujuan dari SMK Negeri 2 Doloksanggul sebagai berikut :

Visi : Menjadikan SMK Negeri 2 Doloksanggul sebagai lembaga diklat yang bermutu dan berwawasan global

Misi :

Dengan meningkatkan kinerja sekolah melalui kegiatan :

1. Bertaqwa kepada Yuhan yang Maha Esa
2. Berbudi pekerti luhur
3. Menghasilkan tamatan yang mandiri dan kompetitif
4. Menghasilkan produk dan jasa yang diterima paasar sesuai dengan standar dunia kerja
5. Mengikuti perkembangan sesuai kebutuhan masyarakat dan lingkungan

Tujuan Sekolah

1. Penambahan dan peningkatan kualitas sarana belajar untuk memenuhi standar sekolah Nasional dan Internasional
2. Meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum nasional oleh segenap warga sekolah
3. Penyediaan dan penyusunan materi, bahan ajar untuk menunjang tuntutan dunia usaha/industri dalam pembelajaran.
4. Mengembangkan sistem pendidikan untuk menghasilkan tamatan yang kompeten dan peduli lingkungan hidup
5. Mengembanagkan kurikulum berkarakter dan berbudaya lingkungan secara terintegrasi
6. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan pendidikan, peningkatan kualitas tamatan dan keterserapan tamatan

(Sumber : SMKN 2 Doloksanggul, 2017)

SMK Negeri 2 Doloksanggul memiliki beberapa disiplin ilmu dalam bidang keteknikan yaitu teknik pemesinan, teknik otomotif, teknik listrik, teknik las, teknik

computer jaringan, teknik batu dan beton, teknik gambar , teknik pekayuan . Untuk bidang pemesinan di SMK Negeri 2 Doloksanggul dikenal dengan program keahlian teknik pemesinan. Program keahlian teknik pemesinan berkewajiban untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan,keterampilan serta ahli dalam bidang pemesinan, hal ini terlihat dari visi, misi dan tujuan dari program keahlian tersebut sebagai berikut :

Visi :

Mewujudkan pendidikan teknik pemesinan yang mampu meningkatkan kecerdasan dan kemampuan anak bangsa dalam teknik pemesinan.

Misi :

1. Memberikan dasar-dasar ilmu normatif, daptif, pendidikan yang akuntable dan transparan
2. Mengupayakan aktifitas pendidikan bermutu teknik pemesinan kerja bubut, frais, sekraft, gerinda, *Computer Numerical Control (CNC)*
3. Membangun watak dan semangat belajar bidang teknik pemesinan
4. Meningkatkan kemempuan kecerdasan, dan kemampuan anak didik.

Salah satu mata pelajaran produktif dalam program keahlian ini yaitu mata pelajaran Mekanika Teknik yang merupakan sistem yang sangat penting dalam bidang pemesinan, maka dari itu peserta didik diharapkan mampu menguasai mata pelajaran ini dengan baik dan benar. Melihat tuntutan yang ada pada siswa SMK Negeri 2 Doloksanggul diatas, masih ada kekurangan yang berarti yang terjadi pada siswa dimana hasil yang ingin dicapai oleh guru maupun kriteria ketuntasan

minimum pada mata pelajaran (KKM) tersebut tidak dapat dipenuhi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes belajar siswa mata pelajaran mekanika teknik masih dibawah ketuntasan kriteria minimum yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75.

Berikut daftar nilai hasil observasi sekolah yang diperoleh dari guru bidang studi Mekanika Teknik kelas X Teknik Pemesinan

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Mekanika Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2013/2014	<75	15	46.80	D
	75.00-79.99	9	28.12	C
	80.00-89.99	6	18.70	B
	90.00-100	2	6.25	A
Jumlah		32	100	
2014/2015	<75	16	50.00	D
	75.00-79.99	8	25.00	C
	80.00-89.99	6	18.70	B
	90.00-100	2	6.25	A
Jumlah		32	100	
2015/2016	<75	15	46.80	D
	75.00-79.99	9	28.12	C
	80.00-89.99	5	15.62	B
	90.00-100	3	9,37	A
Jumlah		32	100	

Sumber :DKN Mekanika Teknik SMK N 2 Doloksanggul

Dengan memperhatikan tabel di atas maka diketahui bahwa pada tahun ajaran 2013/2014 dengan peserta didik 32 siswa memperoleh nilai dibawah 75 sebanyak 46,80% (15 orang), nilai 75,00-79,99 sebanyak 28,12% (9 orang), nilai 80,00-89,99 sebanyak 18,70 % (6 orang), nilai 90,00-100 sebanyak 6,25% (2 orang), pada tahun

ajaran 2014/2015 dengan peserta didik 32 siswa memperoleh nilai dibawah 75 sebanyak 50,00% (16 orang), nilai 75,00-79,99 sebanyak 25 % (8 orang), nilai 80,00-89,99 sebanyak 18,70 % (6 orang), nilai 90,00-100 sebanyak 6,25% (2orang), pada tahun ajaran 2015/2016 dengan peserta didik 32 siswa memperoleh nilai dibawah 75 sebanyak 46,80% (15 orang), nilai 75,00-79,99 sebanyak 28,12 % (9 orang), nilai 80,00-89,99 sebanyak 15,62% (5 orang), nilai 90,00-100 sebanyak 9,37 % (3 orang).

Selain dari KKM yang didapati juga bahwa ketika dalam pembelajaran siswa tidak mampu dalam menjawab pertanyaan guru , ini diketahui ketika penulis sharing dengan guru bidang studi tersebut dimana beliau menyebutkan bahwa ketika ada suatu pertanyaan maka kebanyakan siswa tidak dapat menjawabnya, ini dikarenakan siswa yang malas, dan dari hasil pengamatan penulis juga menyatakan bahwa guru tersebut dalam mengajar monoton atau satu arah sehingga siswa pada saat belajar banyak yang kurang tertarik ,bosan sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Metode yang dipakai guru tersebut adalah metode konvensional dimana guru hanya menggunakan ceramah, mencatat lalu member tugas atau pertanyaan. Melihat kondisi diatas, Penulis mengambil suatu pendapat bahwa metode maupun model pembelajaran yang dikerjakan diatas perlu dirubah untuk meningkatkan perhatian belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Rusman (2011:131) menyatakan keiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi maupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi

lebih baik. Istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh Karena itu, maka guru harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang bersifat tiga arah dimana siswa akan bersama-sama dalam kelompok untuk mempelajari materi yang diberikan guru. Dalam model ini guru adalah seorang fasilitator maupun pemantau dalam belajar kelompok siswa, siswa akan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* mempunyai beberapa keunggulan (Slavin, 2005) diantaranya sebagai berikut :

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
2. Siswa akan membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat

Model pembelajaran kooperatif STAD adalah model yang diharapkan cocok menurut penulis untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, dimana Model ini menggunakan kelompok dan hasil individual sehingga para siswa tidak bosan dan

hasil belajar merekapun menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Perbedaan hasil belajar mekanika teknik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *student team achivement division (STAD)* dengan model pembelajaran ekspositori pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Doloksanggul T.A 2017/2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut : Apakah model pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Mekanika Teknik? Apakah model pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model Kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Mekanika Teknik?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah , maka masalah dibatasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar mekanika teknik difokuskan pada kompetensi dasar mendeskripsikan dan menerapkan besaran, hukum newton, dan gaya, pada suatu konstruksi
2. Model pembelajaran kooperatif STAD digunakan pada pembelajaran teori
3. Siswa yang akan menjadi objek penelitian adalah siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan SMK N 2 Doloksanggul

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalahnya yaitu : Apakah hasil pembelajaran dengan model Kooperatif STAD pada pembelajaran Mekanika Teknik lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ekspositori?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model kooperatif STAD pada pembelajaran Mekanika Teknik lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori pada pembelajaran Mekanika Teknik.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti : Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar Mekanika Teknik.
- 2) Bagi Pembaca: semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik